

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA AWAL DI DUSUN JAYAN RT 01 DAN RT 02 RW 01  
KELURAHAN SAREN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN  
SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I**

**Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:  
MUSTIKA SUKMA PERTIWI  
G000180100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA AWAL DI DUSUN JAYAN RT 01 DAN RT 02 RW 01  
KELURAHAN SAREN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN  
SRAGEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

MUSTIKA SUKMA PERTIWI  
G000180100

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

  
Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA AWAL DI DUSUN JAYAN RT 01 DAN RT 02 RW 01  
KELURAHAN SAREN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN  
SRAGEN

Oleh:

MUSTIKA SUKMA PERTIWI  
G000180100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Senin, 14 Maret 2022  
Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dartim, M.Pd (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag  
NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Maret 2022

Penulis



Mustika Sukma Pertiwi  
G000180100

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA AWAL DI DUSUN JAYAN RT 01 DAN RT 02 RW  
01 KELURAHAN SAREN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN  
SRAGEN**

**Abstrak**

Pola asuh adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya. Sedangkan pembinaan akhlak sebagai usaha dari seseorang berupa bimbingan untuk anak dalam mendidik anak supaya berkepribadian baik. Penelitian ini membahas mengenai Pola Asuh Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Awal Dusun Jayan RT 01 dan RT 2 RW 01 Kelurahan Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Sebab ditemukan banyak akhlak remaja yang menyimpang seperti merokok, miras pacaran walaupun anak disekolahkan disekolah islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, mengidentifikasi penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal, dan mendeskripsikan hambatan pola asuh orang tua.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan di Dusun Jayan RT 01 dan 02 Kelurahan Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen dengan Pendekatan penelitian etnografis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data primer. Analisis data yang digunakan dengan cara berfikir induktif dengan model analisis isi yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 pola asuh dalam membentuk akhlak remaja di dusun tersebut bervariasi yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permissive. Penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter orang tua melakukan tindakan menghukum anak seperti menjewernya ketika anak tidak melaksanakan solat, memarahi anak, orang tua menasehati anak. Pola asuh Demokratis dengan memberikan perhatian pada anaknya dan nasihat supaya tidak terlalu sering dalam bermain, hukuman yang diberikan sangat sederhana seperti menyita hp anak tetapi disisi lain orang tua juga mengajarkan berbuat baik, membiasakan dan menasehati anak. Pola asuh permissive dengan cara orang tua sedikit memperhatikan aktivitas anak disisi lain orang tua juga memberikan nasehat untuk anak. Hambatan yang ditemui orang tua diantaranya faktor pendidikan yang rendah yaitu hanya lulusan SD. Status ekonomi yang rendah mayoritas sebagai petani dan pekerja pabrik. Lingkungan yang buruk seperti tidak adanya kegiatan keagamaan, kurangnya guru mengaji dan mayoritas pemikiran orang tua yang rendah dalam mendukung pendidikan anak.

**Kata kunci: pola asuh orang tua, pembinaan akhlak, remaja awal**

## **Abstrak**

Parenting is a way that parents do to educate their children. While moral development is an effort from someone in the form of guidance for children in educating children so that they have good personalities. This study discusses Parenting Parenting in Early Youth Moral Development in Jayan Hamlet RT 01 and RT 2 RW 01, Saren Village, Kalijambe District, Sragen Regency. Because it is found that there are many deviant adolescent morals such as smoking, alcohol, dating, even though children are sent to Islamic schools. This study aims to describe the parenting model applied by parents in the formation of adolescent morals, identify the application of parenting patterns in early adolescent moral development, and describe the barriers to parenting.

This research belongs to the type of qualitative research with a field research model in Jayan Hamlet, RT 01 and 02, Saren Village, Kalijambe District, Sragen Regency with an ethnographic research approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation from primary data sources. Data analysis used inductive thinking with a content analysis model starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and testing the validity of the data with time triangulation techniques.

The results showed that there were 3 different parenting styles in shaping adolescent morals in the village, namely authoritarian, democratic and permissive parenting. It can be seen that the authoritarian parenting pattern of parents takes actions to punish children such as twisting them when children do not pray, scolding children, parents advising children. Democratic parenting by paying attention to their children and advice so they don't play too often, the punishment given is very simple such as confiscation of children's cellphones but on the other hand parents also teach to do good, get used to and advise children. Permissive parenting, where parents pay little attention to children's activities, on the other hand, parents also provide advice for children. Obstacles encountered by parents include low education factors, namely only elementary school graduates. The majority of them have low economic status as farmers and factory workers. A bad environment such as the absence of religious activities, the lack of Koran teachers and the majority of parents' low thinking in supporting children's education.

**Keywords: Parenting, Moral Development, Early Adolescence**

## **1. PENDAHULUAN**

Orang tua sangat besar peranannya dalam membentuk moral anak salah satu langkahnya melalui pembinaan akhlak. Tetapi permasalahan sekarang ini tidak sedikit, baik orang dewasa maupun anak-anak yang tidak memiliki adab, tentu itu

menjadi bentuk krisis moral saat ini dan berpengaruh terhadap generasi penerus yaitu anak. Anak sendiri adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat dan diberi kasih sayang sehingga mampu menjadi pribadi insan kamil yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara dan mampu membahagiakan kedua orang tua baik didunia maupun diakhirat. Karena amanah, maka orang tua juga akan mendapat pertanggung jawaban diakhirat nanti. Maka dari itu menjadi pribadi yang insan kamil pun perlu adanya motivasi orang tua mengajarkan berbuat baik, bimbingan, arahan, nasihat yang membangun sesuai fitrah secara kodrati <sup>1</sup>.

Anak di didik memang tidak semudah yang dibayangkan terutama usia remaja. Masa remaja sendiri adalah masa paling penting dan masa yang pengawasan orang tua sangatlah dibutuhkan terutama dalam membina akhlak<sup>2</sup>. Pembinaan akhlak bagi anak harus ditanamkan sejak dini. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Luqman ayat 17 bahwa orang tua diperintah untuk mendidik anaknya dengan akidah yang benar dan akhlak yang baik agar kelak berbakti terhadap kedua orang tuanya.<sup>3</sup>

Zaman sekarang ini, fenomena kenakalan remaja dikalangan SMP masih merajalela. Begitujuga masih terdapat kasus kenakalan remaja anak SMP dan SMA di Kabupaten Sragen. Seperti yang dikutip dari joglosemarnews.com yang berisi:

“Polres Sragen yang berhasil menangkap remaja laki laki yang melecehkan pacarnya. Remaja laki laki yang masih bersekolah SMP di Gemolong berinisial A berasal dari Brojol, Miri Sragen melakukan pelecehan terhadap pacarnya yang juga berstatus pelajar SMP. Siswi

---

<sup>1</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nash 'Ulwan Dan B.F. Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm.2.

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, 13th edn (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.402.

<sup>3</sup> Moh. Muafi, 'Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Kitab', *Tarbiyatuna*, 9.1 (2016), hlm. 58–77.

berinisial S usia 13 tahun yang mana pelecehan dilakukan disebuah kamar dirumah kakek siswi tersebut (28/9/2019) pada tengah malam<sup>4</sup>. Melihat kasus tersebut, penulis sangat terkejut mengenai perilaku remaja seperti itu yang berkebebasan dalam pacaran sampai dalam hal pelecehan. Tentu fenomena semacam itu sangat diperlukan perhatian orang tua. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa ternyata anak SMP memiliki akhlak yang belum terpuji. Walaupun anak disekolahkan diSMP maupun MTS ternyata belum sepenuhnya memiliki pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di dusun Jayan ternyata dusun itu sangat rendah pendidikan agamanya terbukti banyak yang tidak bisa membaca Al-Quran, banyak remaja yang tidak menutup aurat ketika keluar rumah, tidak ada lulusan pondok, bahkan ketika Ramadhan tidak ada remaja laki-laki yang bertadarus dimasjid. Apalagi pemikiran orang tua mengenai pendidikan sangat rendah hal ini dibuktikan hanya beberapa orang tua yang mendukung anaknya untuk kuliah sebab mayoritas orang tua mendukung anak setelah lulus SMA anak akan bekerja atau menikah. Sebab mayoritas profesi orang tua sebagai petani, karyawan pabrik dan tukang.

Berbeda halnya di dusun Karangsono di dusun itu ditemukan mayoritas orang tua memiliki pendidikan tinggi seperti menjadi guru, polisi bahkan dalam pengangkatan menjadi PNS pun sangat mudah. Remaja di dusun itu pun ketika Ramadhan melakukan tadarus Al-Quran sebab memang orang tua memilih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Maka dari itu menengok dari jenis

---

<sup>4</sup> <https://Nasional.Republika.Co.Id/Berita/Pz3cd44120000/Pelaku-Asusila-Siswa-Smp-Akhirnya-Ditangkap-Polisi>, *Joglosemar*, diakses pada 09 Oktober 2019. 17:31 WIB.



pendidikan yang dianutnya dominan orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Islam seperti di MTS negeri dan SMP Muhammadiyah karena memang mudah dijangkau. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ternyata anak yang sekolah di MTS Negeri perilakunya kebanyakan tidak sesuai harapan seperti merokok, pacaran, dan membantah orang tua dan meremehkan waktu solat, berbeda dengan anak yang disekolah di SMP Muhammadiyah yang mana justru menjadi pribadi yang memiliki sopan santun, patuh terhadap orang tua. Tentu itu menimbulkan perbedaan karakter yang mencolok padahal sama sama sekolah berbasis islam dan tentu semua juga karena orang tua. Jika orang tua memiliki pola asuh yang tepat, maka dimanapun anak disekolahkan maka anak juga akan tumbuh dengan pribadi yang diharapkan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti mengenai model pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal di Dusun Jayan, penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal di Dusun Jayan dan hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal di Dusun Jayan. Berkenaan dengan hal itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA AWAL DI DUSUN JAYAN RT 01 DAN RT 02 RW 01 KELURAHAN SAREN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN”

## **2. METODE**

Metode dalam Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang pelaksanaannya dengan meneliti

secara langsung ke tempat penelitian untuk diperoleh data yang akurat. Jenis pendekatan dengan pendekatan etnologis artinya pendekatan yang lebih mengarah pada lingkungan masyarakat dari pada lingkungan formal. Sumber data yang digunakan dengan sumber primer dilakukan mewawancarai 6 keluarga yang menjadi subjek penelitian dan sumber sekunder.

Analisis data dengan berfikir induktif yaitu melihat hasil penelitian yang sudah ada dilapangan kemudia dikaitkan dengan teori yang sudah ada dan jenisnya dengan analisi isi yang mengacu pada Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa proses analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tekhnik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan pemilihan triangulasi waktu yaitu pengecekan data dalam waktu yang berbeda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan kesesuaian antara landasan teori dan hasil pembahasan. Hasil pembahasan akan dipaparkan menggunakan tabel dibawah ini

Tabel 1 Hasil pembahasan

No	Jenis Pola Asuh	Keluarga	Metode	Pembinaan dan kegiatan
1	Pola Asuh Permissif	Ibu Ti	Nasehat	Ciri-ciri

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua miskin aturan (D jam 10.00 malam pun masih kelayapan diluar rumah)</li> <li>- Anak diberi kebebasan seluas-luasnya (D setiap harinya bermain wer-wer an sampai lupa waktu dan menjahili warga sekitar)</li> <li>- Tidak menghukum anak (menganggap anak sudah dewasa)</li> </ul> <p>Pembinaan</p> <p>Memarahi anak ketika ketahuan merokok, menasehati anak ketika bermain tidak pulang-pulang.</p>
2	Pola Asuh Demokrati f	Bapak Su	Nasehat dan pembiasaan	<p>Ciri-ciri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Control yang tidak kaku (membatasi waktu bermain anak)</li> <li>- Orang tua hangat dan penuh perhatian (Ibu Da yang sering berdiskusi dengan anak perihal</li> </ul>

				<p>meminta pendapat, mencari anak ketika bermain melebihi waktu yang sudah ditentukan)</p> <p>Pembinaan</p> <p>Istri bapak Su yaitu ibu Da membiasakan dirinya solat kemasjid, memberikan nasehat untuk anaknya supaya segera solat.</p>
3	Pola Asuh Permissiv	Bapak Sa	Pembiasaan , keteladanan dan nasehat	<p>Ciri- ciri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aturan yang longgar (anak sering bermain hp tanpa ingat waktu)</li> <li>- Anak diberi kebebasan seluas-luasnya (Terlihat anak ibu Tr setiap hari bermain game)</li> <li>- Tidak menghukum anak (menganggap anak sudah dewasa)</li> </ul> <p>Pembinaan</p> <p>Istri bapak Sa yaitu ibu Tr selalu bersikap lemah lembut terhadap anak, beliau tidak</p>

				<p>mudah marah. Bentuk pembiasaanya yaitu membiasakan solat 5 waktu, menyapa orang ketika bertemu, begitujuga menasehati anaknya untuk untuk tidak keseringan bermain, melakukan pekerjaan rumah</p>
4	<p>Pola asuh Demokrati f</p>	<p>Bapak Na</p>	<p>metode keteladanan, nasehat dan hukuman</p>	<p>Ciri-ciri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan control yang tidak kaku (mengecek anak sudah tidur atau belum)</li> <li>- Aturan dan hukuman yang wajar (hukuman dengan menyita hp anak)</li> <li>- Hubungan yang harmonis antak dan orang tua (seringnya bapak Na berbincang-bincang diluar rumah dengan anaknya)</li> </ul> <p>Pembinaan</p> <p>Membiasakan dirinya seperti berperilaku baik, sopan dan</p>

				<p>santun, menyapa ketika bertemu orang. menasehati anak untuk melakukan pekerjaan rumah dan menyita hp anak ketika tidak patuh terhadap perintah orang tua</p>
5	<p>Pola asuh Permissif</p>	Bapak W	<p>keteladanan, pembiasaan dan nasehat.</p>	<p>Ciri-Ciri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimnya control orang tua (bapak W tidak pernah melarang anaknya pergi dimalam hari)</li> <li>- Tidak menghukum anak (menganggap anak sudah dewasa)</li> </ul> <p>Pembinaan</p> <p>Membiasakan dirinya untuk beribadah berjamaah dimasjid dan membaca Al-Quran setiap habis maghrib, membiasakan berperilaku baik serta menasehati anak untuk melakukan solat</p>

6	Pola Asuh Otoriter	Ibu Sr/I	Keteladanan , Nasehat, Pembiasaan dan hukuman	<p>Ciri-ciri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aturan yang ketat (Ibu I melarang anaknya menonton TV habis maghrib dan selalu menyuruh anaknya membaca Al-Quran)</li> <li>- Memberikan hukuman pada anak (menjewer anak ketika tidak solat dan ini berlaku ketika anak berusia SD)</li> <li>- Memperlakukan anak dengan tegas (menyuruh anak menjemur pakaian di malam hari)</li> <li>- Kurang simpatik terhadap anak (jarang mengobrol)</li> <li>- Membatasi aktivitas anak (melarang anak bermain di malam hari)</li> </ul> <p>Pembinaan</p> <p>Membiasakan dirinya solat berjamaah, solat tepat waktu.</p> <p>Menasehati anak untuk berbuat</p>
---	-----------------------	----------	---	---

				<p>baik dan menjewe anak  sebagai bentuk hukuman  supaya anak segera melakukan  solat</p>
--	--	--	--	---

**3.1 Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja  
Awal di Dusun Jayan RT 01 dan RT 02 RW 01 Desa Saren Kecamatan  
Kalijambe Kabupaten Sragen**

Data yang telah penulis peroleh dan sudah dijabarkan, orang tua di Dusun Jayan RT 01 dan RT 02 RW 01 desa Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen menerapkan pola asuh yang bervariasi, tetapi hanya ditemui 3 model pola asuh saja sedangkan pola asuh *rejecting* (pengabaian) tidak ditemui di Dusun Jayan dari keluarga yang dijadikan subjek penelitian.

Pola asuh Otoriter diterapkan oleh keluarga bapak Rd. Istri bapak Rd yaitu ibu I dalam hal pemberian hukuman, ibu I sekarang jarang memberikan hukuman pada R dan hukuman diberikan sewaktu masih berusia SD seperti ketika R tidak melakukan solat, ibu I memberikan hukuman fisik seperti menjewe anak. Malam hari bapak Rd menyuruh anaknya yang masih berusia SD untuk menjemur pakaian diluar rumah. R cenderung pendiam didalam rumah hal ini pernah penulis temui ketika bermain dirumah ibu I disitu tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak. Ibu I juga membatasi aktivitas anak dalam melakukan aktivitas dirumah apalagi bermain dengan temanya dengan tujuan supaya anak tidak menjadi nakal dan menjadi orang yang penurut. Hal



ini terlihat R jarang keluar bermain dimalam hari dengan teman-temannya, walaupun temannya itu tetangganya sendiri lantaran R takut kepada orang tuanya dan orang tua beranggapan hal negative kepada R.

Pola asuh demokratis diterapkan oleh keluarga bapak Na dan keluarga bapak Su. Dari pemaparan data, bapak Na dan bapak Su dalam mengasuh anaknya mereka menetapkan aturan tetapi tidak terlalu ketat dan kaku, dengan memberikan sedikit kelonggaran pada anak untuk melakukan apa yang disenanginya. Hal ini dibuktikan bahwa bapak Na memberi control anaknya hanya sebatas aturan seperti halnya beliau selalu mengontrol anaknya dimana jam 21.00 WIB anak harus tertidur semua. Berbeda halnya dengan ibu Da yang cenderung membatasi waktu bermain Ka bahkan anak dilarang bermain. Bapak Na dalam mengasuh anak memberikan sedikit kelonggaran pada anak, anak bebas melakukan tindakan apa saja tetapi masih berada dalam aturan orang tua, ini terlihat ketika anak berbuat salah bapak Na tidak menghukum secara fisik melainkan dengan menyita hp nya serta menasehati dan membimbing anak supaya tidak melakukan kesalahan dan melanggar aturan dari orang tuanya. Begitujuga bapak Na dengan anaknya terlihat juga sering berbincang bincang dengan orang tuanya ketika diluar rumah.

Kemudian bapak Su dan bapak Na pun termasuk orang tua yang terbuka pada anaknya. Hal ini ditandai dimana istri bapak Su yaitu ibu Da yang sering mengobrol pada anak seperti dalam membeli baju, membayar uang sekolah serta ibu Da yang selalu mencari Ka jika bermain melebihi waktu yang ditentukan.

Pola asuh permissive diterapkan oleh 3 keluarga yaitu keluarga bapak Sa, bapak W dan ibu Ti. Istri bapak Sa yaitu ibu Tr mengasuh anak dengan aturan yang longgar. Anak diberi kebebasan dalam hal apa saja terlihat anak ibu Tr sering bermain tanpa ingat waktu sebab ibu Tr tidak memberikan aturan serta batasan jam bermain sehingga anak berbuat sesukanya serta ibu Tr yang tidak memperhatikan ibadah anak. Ibu Ti yang tidak bisa mengatur jam anak terlihat D jam 22.00 WIB masih kelayapan diluar rumah.

Baik ibu Tr dan ibu Ti pun karena anak terlalu bebas bermain dengan dunianya membuat anak tidak memperhatikan hal yang baik dan yang buruk. Berdasarkan realita yang terjadi anak ibu Tr setiap hari hampir bermain game. Begitujuga dengan anak ibu Ti yang kebiasaan tiap harinya bermain wer-weran sampai lupa waktu bahkan karena terlalu bebasnya D sempat menjahili warga dengan menata jerami dijalanan sawah. Begitujuga dengan keluarga bapak W karena bekerja setiap hari bersama istrinya di sawah juga tidak bisa mengawasi pergaulan anak, dan ini membuat anak bapak W bebas melakukan apapun. Berdasarkan realita, bapak W yang tidak melarang anaknya bermain malam hari walau perginya Ag tidak jelas, serta Ag yang selalu nongkrong dengan teman-temannya.

Mayoritas ibu Tr, ibu Ti dan bapak W tidak pernah menghukum anak karena memandang anak sudah dewasa. Bahkan ketika anak ibu Tr tidak melakukan ibadah orang tua tidak memarahi maupun menghukum begitujuga dengan anak ibu Ti.

### **3.2 Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Awal di Dusun Jayan RT 01 dan RT 02 RW 01 Desa Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen**

Berdasarkan data yang didapat bahwa orang tua di Dusun Jayan memiliki berbagai langkah dalam memberikan pembinaan akhlak.

Ibu Ti dalam kesehariannya beliau memiliki sedikit aturan bahkan tidak ada tetapi ternyata beliau juga memberi nasehat untuk anak ketika anak melakukan kesalahan, dari realita yang ada ibu Ti menyekolahkan anaknya disekolah islam, beliau memarahi anaknya ketika ketahuan merokok dan menasehati anak ketika bermain tidak pulang-pulang. Ibu Ti cenderung menggunakan metode nasihat dan keteladanan dalam mendidik anak. Terkait persoalan ibadah, ibu Ti kurang menekankan pada anak terlihat anak ketika Jumatan tidak pergi ke masjid, dan hal itu memang juga karena kurangnya dan ketegasan orang tua. Bisa diketahui ibu Tri kurang memperhatikan akhlak anak terhadap Allah beliau menekankan akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap manusia.

Keluarga bapak Su. Istri bapak Su yaitu ibu Da yang membiasakan dirinya sholat ke masjid, memberi nasihat untuk cucunya ketika mengundur waktu solatnya dan ini menurutnya sebagai awal anak untuk memiliki akhlak yang baik. Ibu Da pun bisa dikatakan perhatian terhadap ibadah anak terlihat menegur Ka ketika tidak segera sholat, tetapi disisi lain kurang peduli terhadap penampilan Ka. Jadi bisa diketahui ibu menekankan supaya anak memiliki

akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia dan kurang bisa mengatur anak supaya memiliki akhlak terhadap diri sendiri.

Keluarga bapak Sa. Istri bapak Sa yaitu ibu Tr beliau bersikap lemah lembut terhadap anak. Ibu Tr mendidik anak diawali dari diri ibu Tr yang membiasakan sholat 5 waktu, menyapa orang ketika bertemu begitujuga beliau menasehati E untuk tidak keseringan bermain, melakukan pekerjaan rumah dan menasehati anak ketika melakukan kesalahan meskipun anak tetap melakukan kesalahan yang sama, tetapi tidak menegur anak ketika E tidak segera solat. Begitujuga ibu Tr bisa dikatakan dalam mengasuh anak kurang peduli akhlak terhadap Allah beliau cenderung menekankan supaya anak memiliki akhlak terhadap diri sendiri dan terhadap manusia.

Keluarga bapak Na. Bapak Na mengasuh anak, beliau mengajarkan anaknya berkata kata yang baik, menyapa orang ketika bertemu, menasehati anak untuk melakukan pekerjaan rumah dan menyita hp anak ketika tidak patuh terhadap perintah orang tua, namun kurang perhatian terhadap ibadah anak sebab beranggapan anak sudah dewasa dan tidak berperilaku macam-macam. Bapak Na dalam pembinaan akhlak terhadap anak beliau tidak menekankan akhlak terhadap Allah tetapi supaya anak memiliki akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia.

Bapak W beliau mampu membiasakan dirinya untuk beribadah berjamaah dimasjid dan membaca Al-Quran setiap habis maghrib, membiasakan berperilaku baik serta menasehati anak dan ini sebagai awal bapak Widodo menerapkan pola pengasuhan dalam memberi pendidikan

akhlak. Hal ini sebagaimana dengan realita yang terjadi bahwa bapak W selalu menasehati dan mengingatkan Ag untuk sholat, beliau juga menyuruh Ag membaca Al-Quran. Jadi metode yang dipakai bapak Na adalah metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Bapak W pun tidak melarang anaknya untuk pacaran walau hanya sebatas telfon lewat WA, tetapi perihal ibadah beliau sangat memperhatikan anak. Bisa diketahui bapak W menekankan akhlak terhadap Allah, dan kurang peduli akhlak terhadap diri sendiri.

Keluarga bapak Rd. Istri bapak Rd yaitu ibu I yang menekankan pendidikan pada agama dan akhlak anak sejak kecil, dimana ibu I menjadikan dirinya teladan dari membiasakan dirinya sholat berjamaah dan sholat tepat waktu begitujuga pernah menghukum R dengan menjewernya supaya sholat, menasehati anak untuk berbuat baik. Bisa diketahui ibu I pola asuhnya juga memperhatikan anak supaya taat beribadah, mendidik anak untuk disiplin, mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik jadi pola asuh yang diterapkan untuk anak dimana anak supaya bisa mencerminkan apa yang ada dilandaskan teori yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap manusia.

### **3.3 Faktor Penghambat Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Awal di Dusun Jayan RT 01 dan RT 02 RW 01 Kelurahan Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen**

#### **a. Pendidikan orang tua yang rendah**

Berdasarkan data yang didapat, dari 6 keluarga yang menjadi subjek penelitian ditemukan 1 keluarga dengan latar pendidikan rendah yaitu

keluarga ibu Ti hanya lulusan SD. Beliau mengasuh anak meniru cara masyarakat sekitar. Beliau juga sulit membantu tugas sekolah anak, karena kurangnya ilmu yang dimiliki.

b. Status ekonomi yang rendah

Berdasarkan data yang didapat dari 6 keluarga yang menjadi subjek penelitian, ditemukan 2 keluarga dengan ekonomi menengah kebawah yaitu keluarga bapak W dan ibu Ti. Bapak W mengungkapkan bahwa ekonominya sangat mempengaruhi pendidikan anak, hal itu terbukti bapak W yang mengajari hidup sederhana, tetapi juga tidak bisa mengabaikan semua permintaan Ag. Begitujuga dengan ibu Ti beliau pun juga menganggap juga kurang memfasilitasi anak dalam belajar.

c. Lingkungan atau pergaulan yang buruk

Berdasarkan 6 keluarga yang menjadi subjek penelitian, ditemukan semua keluarga yaitu keluarga ibu Ti, keluarga bapak Su, keluarga bapak Sa, keluarga bapak Na, keluarga bapak W, dan keluarga bapak Rd, beranggapan bahwa faktor ini sebagai faktor utama. Ibu Ti sebagai orang tua tunggal, beliau menilai pendidikan agama baik dilingkungannya maupun untuk anaknya sangat kurang apalagi dilingkungan tidak ada guru mengaji, hal itu juga sebagai penyebab anak ibu Ti sulit untuk sholat dan menjadi anak yang nakal.

Begitujuga istri bapak Su yaitu ibu Da juga beranggapan demikian beliau menganggap bahwa di dusunnya memang banyak yang tidak bisa mengaji apalagi kalau sekolah libur banyak sekali anak-anak bermain

siang malam tidak malam tidak siang selalu bermain. Sama halnya dengan istri bapak Sa yaitu ibu Tr beliau menganggap lingkungan disekitarnya memang lah buruk, sebagaimana realita bahwa hampir setiap hari temannya datang kerumah E untuk bermain game bersama, dan ini pernah penulis temui ketika kunjungan wawancara.

Adapun Bapak Na yang menilai teman M yang ketika bermain tidak kenal waktu sampai pukul 21. 30 pun baru pulang. Kemudian papak W juga demikian jika beliau mengikuti cara masyarakat mengasuh anaknya maka akan rusak. Terlihat bahwa anak beliau keluar dari madrasah karena kalah dengan pergaulan dari teman-temannya dampaknya Ag tidak bisa membaca Al-Quran. Begitujuga dengan istri bapak Rd yaitu ibu I, pengasuhan beliau memang beda dari cara masyarakat mendidik anak, anggapan beliau banyak sekali teman sepantaran anaknya yang tidak berjamaah dimasjid waktunya solat maghrib tetap masih bermain voly, tidak bisa membaca Al-Quran.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Awal di Dusun Jayan RT 01 dan RT 02 RW 01 Kelurahan Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2021, maka diperoleh simpulan sebagai berikut bahwa model pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal di Dusun Jayan, itu bervariasi diantaranya pola asuh otoriter,

pola asuh demokratis dan pola asuh permissive sedangkan pola asuh *rejecting* atau pengabaian tidak ditemukan. Penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal di Dusun Jayan dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter orang tua melakukan tindakan menghukum anak seperti menjewernya ketika anak tidak melaksanakan shalat, memarahi anak, orang tua menasehati anak.

Pola asuh Demokratis dengan memberikan perhatian pada anaknya dan nasihat supaya tidak terlalu sering dalam bermain, hukuman yang diberikan sangat sederhana seperti menyita hp anak tetapi disisi lain orang tua juga mengajarkan berbuat baik, membiasakan dan menasehati anak. Pola asuh permissive dengan cara orang tua sedikit memperhatikan aktivitas anak disisi lain orang tua juga memberikan nasehat untuk anak.

Serta hambatan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal di Dusun Jayan, ternyata orang tua memiliki hambatan yang bermacam-macam dalam mendidik anak. Diantaranya faktor pendidikan yang rendah yaitu hanya lulusan SD. Status ekonomi yang rendah mayoritas sebagai petani dan pekerja pabrik. Lingkungan yang buruk seperti tidak adanya kegiatan keagamaan, kurangnya guru mengaji dan mayoritas pemikiran orang tua yang rendah dalam mendukung pendidikan anak.

#### **4.2 Saran**

Untuk perbaikan pendidikan dikemudian hari maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut. Bagi mahasiswa yaitu perlu mempelajari terkait pendidikan keluarga yang nantinya ketika sudah



menjadi orang tua tidak salah mendidik anak, sehingga anak akan memiliki akhlak sesuai harapan orang tua.

Untuk lembaga, kampus sebagai tempat menimba ilmu, yang mana harus mampu mendidik mahasiswa yang berkarakter tidak hanya sekedar pandai secara intelektual saja.

Saran untuk peneliti lain. Perlu adanya penelitian lain mengenai pola asuh yang lebih spesifik dilihat dari sudut pandang profesi dan latar belakang orang tua sehingga bisa didapatkan gambaran yang mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Nasih Ulwan. 2002, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, ed. by Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amiri.
- Adnan, Mohammad. 2018. 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4.1.
- Aidah, Nur Siti. 2020. *Tips Menjadi Orang Tua Masa Kini*. Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Ali Mohammad dan Zaenal Abidin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, 1st edn. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- A Mangunhardja. 1991. *Metode Pembinaan Akhlak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amin, Saifuddin. 2020. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Arifin. 1967. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- A Tafsir, dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Distributor Buku Bermutu.
- Bulan, Sri Musmiah. 2019. *Selamat Datang Masa Remaja*. Yogyakarta: DeePublish.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Joglo, 2019, 'https://Nasional.Republika.Co.Id/Berita/Pz3cd44120000/Pelaku-Asusila-Siswa-Smp-Akhirnya-Ditangkap-Polisi', *Joglosemar*.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia.
- Muafi, Moh, 2016,' Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Kitab', *Tarbiyatuna*, 9.1.
- Musman, Asti. 2020. *Seni Mendidik Anak DiEra 4.0* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).
- Muzakki, Jajang Aisyul, 2003, 'Model Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Qibtiyah, Luthfatul. 2016. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam Dan Barat*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Saepulloh, 2021, 'Pola Didik Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orantua Single Parent DiKecamatan Haurgeulis0', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 02.01.
- Santrock, John W, 2011. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, 13th edn. Jakarta: Erlangga.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra.
- Subakti, EB. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Taklimudin dan Febri Saputra, 2018, 'Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Persfektif Quran', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1.
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo.
- Ummatin, dkk. 2021, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7.2.

Zuhri, Ahmad Minan. 2020. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nash 'Ulwan Dan B.F. Skinner*. Malang: Ahlimedia Press.